



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN
SEMARANG BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN
DARI TAHUN 2015-2017 DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST
METHOD* DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD*
MENGUNAKAN SIG
(STUDI KASUS : ELING BENING DAN KAMPOENG RAWA)**

TUGAS AKHIR

**JACKIE SUPRAWITO NABABAN
21110114130069**

**FAKULTAS TEKNIK
DEPARTEMEN TEKNIK GEODESI**

**SEMARANG
SEPTEMBER 2018**



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN
SEMARANG BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN
DARI TAHUN 2015-2017 DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST
METHOD* DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD*
MENGUNAKAN SIG
(STUDI KASUS : ELING BENING DAN KAMPOENG RAWA)**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (Strata – 1)

**JACKIE SUPRAWITO NABABAN
21110114130069**


**FAKULTAS TEKNIK
DEPARTEMEN TEKNIK GEODESI**

**SEMARANG
SEPTEMBER 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk

Telah saya nyatakan dengan benar

Nama : JACKIE SUPRAWITO NABABAN
NIM : 21110114130069
Tanda Tangan : 
Tanggal : 10 September 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
NAMA : JACKIE SUPRAWITO NABABAN
NIM : 21110114130069
Jurusan/Departemen : TEKNIK GEODESI
Judul Skripsi :

ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN SEMARANG BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN DARI TAHUN 2015-2017 DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD* DAN *CONTINGENT VALUATION METHOD* MENGGUNAKAN SIG (STUDI KASUS : ELING BENING DAN KAMPOENG RAWA)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana/ S1 pada Departemen Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Pembimbing 1	: Ir. Sawitri Subiyanto, M.Si	()
Pembimbing 2	: Ir. Bambang Sudarsono, MS	()
Penguji 1	: Ir. Sawitri Subiyanto, M.Si	()
Penguji 2	: Ir. Bambang Sudarsono, MS	()
Penguji 3	: Hana Sugiastu Firdaus, ST., MT	()

Semarang, 10 September 2018

Departemen Teknik Geodesi

Ketua

Dr. Yudo Prasetyo, S.T., M.T.
NIP. 197904232006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Lakukanlah kewajibanmu dengan setia terhadap TUHAN, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan dengan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, perintah dan ketentuan-Nya, seperti yang tertulis dalam hukum Musa, supaya engkau beruntung dalam segala yang kaulakukan dan dalam segala yang kautuju.”- 1 Raja-Raja 2:3

And keep the charge of the LORD thy God, to walk in his ways, to keep his statutes, and his commandments, and his judgments, and his testimonies, as it is written in the law of Moses, that thou mayest prosper in all that thou doest, and whithersoever thou turnest thyself.-1 Kings 2:3-

Tugas Akhir ini saya persembahkan khusus kepada :

Tuhan Yesus Kristus atas segala karunia dan berkatNya yang melimpah dalam kehidupan Jackie Suprawito Nababan, ST.

Kedua orangtua saya Bapak Banuara Nababan dan Ibu Dermawati Simamora yang telah membimbing dan mengasihiku, Terima kasih atas segala perjuangan dan jerih payah yang telah membesarkan dan mendoakan pudanmu hingga sampai saat ini.

Kakak-kakak yang saya cintai Ryan Christanto Nababan, Febrina Anggreani Nababan dan si kecil Kevin Nezer Simamora.

Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan rahmatNya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Tugas akhir ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dari semua pihak. Tanpa bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dari awal hingga akhir, tugas akhir ini tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan, namun dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yudo Prasetyo, ST., MT, selaku Ketua Departemen Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
2. Bapak Ir. Sawitri Subiyanto, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Bambang Sudarsono, MS, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Hana Sugiastu Firdaus, ST., MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Bapak Moehammad Awaluddin, ST., MT, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama mengikuti proses perkuliahan di Teknik Geodesi.
6. Seluruh Dosen Departemen Teknik Geodesi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan saran selama proses perkuliahan serta selama pembuatan Tugas Akhir.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Teknik Geodesi Universitas Diponegoro yang selalu membantu dalam urusan administrasi dan kemahasiswaan.
8. Kampus Universitas Diponegoro yang telah memberikan saya izin untuk perolehan data penelitian dan mengerjakan Tugas Akhir.
9. Seluruh Pegawai dan Staf Sub Bagian Pengelolaan Aset Biro Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Diponegoro yang telah membantu saya dalam perolehan data penelitian Tugas Akhir.
10. Seluruh pihak instansi KESBANGPOL Kabupaten Semarang, BAPPEDA Kabupaten Semarang, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang yang telah membantu saya dalam perolehan data penelitian Tugas Akhir.
11. Kepala Pengelola Eling Bening dan Kampoeng Rawa yang telah membantu dalam perolehan data Tugas Akhir.

12. Bapak B. Nababan dan Ibu D. Simamora yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, nasihat dan materi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian Tugas Akhir.
13. Kakak tersayang Ryan Christanto Nababan, Febrina Anggreani Nababan dan adik Kevin Nezer Simamora yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir.
14. Keluarga besar Nababan dan Simamora yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi dan doa.
15. Keluarga Teknik Geodesi 2014 AHOY (*Ambitious, Humble, Optimius, Young*). Seperjuangan dalam menuntut ilmu selama ini! Sukses untuk keluargaku.
16. Keluarga Batak Geodesi (BAGEOD). Terima kasih telah menjadi keluarga dan penyemangat selama di Semarang. Horas!!! Menjuah-juah!!!.
17. Keluarga *Kita-Kita Aja!* “Adri, Billy, Brinton, Dani, Ertha, Fitra, Jauhari, Kevin, Oki, Selli, Shinta, Supriadi, Trevy, Veri, Viktor, Yonanda”. Terima kasih telah menjadi keluarga, penyemangat, dan teman separantauan yang berjuang di Teknik Geodesi ini. Sukses buat kita semua.
18. Keluarga Paduan Suara Mahasiswa Teknik (PSMT) UNDIP yang telah menemani setiap hariku hingga bisa menjadi mahasiswa yang berprestasi di bidang non-akademik, khususnya Divisi Kepelatihan #KPLTHN2016 #KPLTHN2017 dan pelatih tersayang, Papi Bagus. Sukses buat segala rancangan kedepannya.
19. PT. Citra Bumi Madani. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melakukan kerja praktek.
20. Keluarga *Vogue* Kertanegara. Terima kasih telah menemani melayani di HKBP Kertanegara melalui aransemen lagu yang indah.
21. Keluarga UNDIP SMANSA Sibolga 2014 “Ayu, Boy, Christin, Ester, Fitri, Karno, Putri, dan Yasrina yang telah membantu saya sejak kedatangan kuliah di Semarang.
22. Sahabat tersayangku Dimas Dwi, Ertha Silalahi, Reza Al, Widi Prabowo dan Yonanda Simarsoit. Terima kasih untuk kebersamaanya dan sudah menjadi sahabat pertama saya di Teknik Geodesi.
23. Sahabat tersayangku Boy Mahulae, Egga Brian, Ertha Silalahi, Fitra S. Pandia dan Yonanda Simarsoit. Terima kasih untuk kebersamaanya dan pertemanannya.

24. Sahabat-sahabat KKN Desa Weleri “Arnold, Dea, Hafid, Mas Royan, Nafsi, Nurrahmawati, Saefi, dan Shenindya” terima kasih atas kehangatan dan kebersamaan selama 42 hari yang menjadi sedikit cerita dalam kehidupan saya.
25. Teman-teman tersayang Boy Mahulae, Ertha Silalahi dan adik tersayang Intan RSS, Lili Hutabarat. Terima kasih telah membantu dan menemani survei Tugas Akhir ini.
26. Selli Angelita Sitepu. Terima kasih jadi partner seperjuangan dalam Tugas Akhir ini.
27. Bang Reyhan Azeriansyah, Mbak Wahyu Dewi dan Kakak Rismauly Tampubolon yang telah membantu dalam Tugas Akhir ini.
28. Adik terbaik Nadim Hasba. Terima kasih telah membantu dan menemani dalam pemrosesan Tugas Akhir ini.
29. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan baik berupa material maupun spiritual serta membantu kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia sains dan teknologi di Indonesia, khususnya disiplin keilmuan yang Penulis dalami.

Semarang, 10 September 2018



Jackie Suprawito Nababan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JACKIE SUPRAWITO NABABAN
NIM : 21110114130069
Jurusan/Departemen : TEKNIK GEODESI
Fakultas : TEKNIK
Jenis Karya : SKRIPSI

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Noneeksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PERKEMBANGAN WISATA DI KABUPATEN SEMARANG
BERDASARKAN NILAI FREKUENSI KUNJUNGAN DARI TAHUN 2015-2017
DENGAN PENDEKATAN *TRAVEL COST METHOD* DAN *CONTINGENT
VALUATION METHOD* MENGGUNAKAN SIG (STUDI KASUS : ELING
BENING DAN KAMPOENG RAWA)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada Tanggal : 10 September 2018

Yang menyatakan



Jackie Suprawito Nababan

ABSTRAK

Kabupaten Semarang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya adalah Kota Ungaran. Perkembangan ekonomi di Kabupaten Semarang antara lain ditinjau dengan peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang tidak lepas dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang. Sebagai contoh adalah objek wisata Eling Bening dan Kampoeng Rawa yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) untuk menilai dan mengetahui seberapa besar keinginan seseorang untuk memberikan nilai fungsi ekonomi kawasan dan masyarakat sekitar yang memperoleh manfaat dari kawasan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah TCM (*Travel Cost Method*) untuk menentukan nilai penggunaan langsung (*Direct Use Value, DUV*) dan CVM (*Contingent Valuation Method*) untuk menentukan nilai keberadaan (*Existence Value, EV*). Penarikan sampel (responden) yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling incidental*, yang berarti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian Eling Bening sebesar 120 responden untuk TCM dan 70 responden untuk CVM, sedangkan Kampoeng Rawa sebesar 60 responden untuk TCM dan CVM. Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan melakukan perhitungan menggunakan perangkat lunak Maple 2017 sehingga dapat digunakan untuk pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan. Kemudian dilakukan survei toponimi untuk pembuatan Peta Utilitas dan Peta Persebaran Responden. Dalam penelitian tugas akhir ini, diperoleh nilai ekonomi kawasan dengan nilai surplus konsumen Eling Bening sebesar Rp3.717.137,389 dan nilai WTP sebesar Rp100.764 sehingga diperoleh nilai total ekonomi Eling Bening tahun 2017 sebesar Rp790.138.113.900. Dan nilai surplus konsumen Kampoeng Rawa sebesar Rp1.071.502,494 dengan nilai WTP sebesar Rp48.495 sehingga diperoleh nilai ekonomi total Kampoeng Rawa tahun 2017 sebesar Rp340.763.356.490.

Kata Kunci : *Contingent Valuation Method*, Eling Bening, Kampoeng Rawa, *Travel Cost Method*, Zona Nilai Ekonomi Kawasan

ABSTRACT

Semarang Regency is a district in Central Java Province with its capital city of Ungaran City. Economic development in Semarang Regency, among others, was reviewed by the increase in local revenue from the tourism sector, which cannot be separated from large number of tourists visiting Semarang Regency. An example of this is Eling Bening and Kampoeng Rawa tourist attraction which has a special attraction for tourists to visit. Based on this, a Regional Economic Value Zone (ZNEK) map is needed to assess and know how much a person wants to give value to the economic function of the region and the surrounding communities who benefit from the region. The method used in this study is TCM (Travel Cost Method) to determine the value of direct use (Direct Use Value, DUV), and CVM (Contingent Valuation Method) to determine the value of existence (Existence Value, EV). The Sample withdrawal (respondent) used is non probability sampling with incidental sampling technique, which means that anyone who happens to meet with the researcher can be used as a sample, if viewed as someone who happens to be suitable as a data source. The Eling Bening's research was 120 respondents for TCM and 70 respondents for CVM, while Kampoeng Rawa was 60 respondents for TCM and CVM. The data processing method used is multiple linear regression analysis and do the calculations using Maple 2017 software so it can be used to create Regional Economic Value Zone Map. And a toponimic survey is conducted to create Utility Map and Respondent Distribution Map. In this final project research ,the value of the regional economy with consumer surplus value of Eling Bening is Rp3.717.137,389 and the WTP value of Rp100.764 so that the 2017 Eling Bening total economic value is Rp790.138.113.900. And the consumer surplus value of Kampoeng Rawa is Rp1.071.502,494 with a WTP value of Rp48,495 so that the total economic value of Kampoeng Rawa in 2017 was Rp340.763.356.490.

Keywords : *Contingent Valuation Method, Eling Bening, Kampoeng Rawa, Regional Economic Value Zone, Travel Cost Method*

DAFTAR ISI

UNIVERSITAS DIPONEGORO	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I Pendahuluan	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	2
I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	2
I.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
I.5 Metodologi Penelitian	3
I.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir	4
BAB II Tinjauan Pustaka	5
II.1 Kabupaten Semarang	5
II.2 Eling Bening	7
II.3 Kampoeng Rawa	8
II.4 Pariwisata	9
II.4.1 Pengertian Pariwisata	9
II.4.2 Jenis-Jenis Pariwisata.....	11
II.5 Teori Permintaan dan Penawaran	13
II.5.1 Teori Permintaan	13
II.5.2 Teori Penawaran.....	13
II.5.3 Surplus.....	14
II.6 Zona Nilai Ekonomi Kawasan	16

II.7	Metode Penilaian Zona Nilai Ekonomi Kawasan	16
II.7.1	<i>Travel Cost Method (TCM)</i>	17
II.7.2	<i>Contingent Valuation Method (CVM)</i>	21
II.8	Teknik Pengambilan Sampel	24
II.9	Analisis Regresi Linear Berganda.....	26
II.10	Uji Asumsi Klasik.....	27
II.11	Uji Statistik	28
II.11.1	Uji Validitas	28
II.11.2	Uji Reliabilitas	29
II.12	Sistem Informasi Geografis	30
II.13	Penelitian Terdahulu	31
BAB III	Metodologi Penelitian	34
III.1	Persiapan	34
III.1.1	Alat Penelitian.....	34
III.1.2	Bahan Penelitian.....	34
III.2	Pelaksanaan Penelitian.....	35
III.3	Penarikan Sampel (Responden)	37
III.4	Penyediaan Kuesioner.....	37
III.5	Pengumpulan Data	37
III.6	Uji Asumsi Klasik.....	39
III.6.1	Uji Asumsi Klasik CVM.....	39
III.6.2	Uji Asumsi Klasik TCM	49
III.7	Pengolahan Data	53
III.7.1	Entri Data TCM.....	53
III.7.2	Entri Data CVM	64
III.8	Perhitungan TCM dan CVM.....	72
III.8.1	Perhitungan TCM.....	72
III.8.2	Perhitungan CVM	77
III.9	Uji Statistik	84
III.9.1	Uji Validitas	84
III.9.2	Uji Reliabilitas	85
III.10	Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan	88
BAB IV	Hasil dan Pembahasan	92

IV.1	Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan	92
IV.2	Hasil Uji Asumsi Klasik CVM	94
IV.2.1	Hasil Uji Autokorelasi.....	94
IV.2.2	Hasil Uji Multikolinieritas	95
IV.2.3	Hasil Uji Normalitas	96
IV.2.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	99
IV.3	Hasil Uji Asumsi Klasik TCM.....	100
IV.3.1	Hasil Uji Autokorelasi.....	100
IV.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas	101
IV.3.3	Hasil Uji Normalitas	101
IV.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	104
IV.4	Penilaian Ekonomi Kawasan	105
IV.4.1	Nilai Ekonomi Kawasan Objek Wisata Eling Bening	105
IV.4.2	Nilai Kegunaan Langsung (<i>Direct Use Value, DUV</i>).....	105
IV.4.3	Nilai Keberadaan (<i>Existence Value, EV</i>)	107
IV.4.4	Nilai Ekonomi Kawasan Objek Wisata Kampoeng Rawa.....	109
IV.4.5	Nilai Kegunaan Langsung (<i>Direct Use Value, DUV</i>).....	109
IV.4.6	Nilai Keberadaan (<i>Existence Value, EV</i>)	111
IV.5	Hasil Uji Statistik.....	113
IV.5.1	Hasil Uji Validitas.....	113
IV.5.2	Hasil Uji Reliabilitas	114
IV.6	Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan	114
IV.6.1	Nilai Guna Langsung (<i>Direct Use Value, DUV</i>)	115
IV.6.2	Nilai Keberadaan (<i>Existence Value, EV</i>)	116
IV.6.3	Total Nilai Ekonomi Kawasan (<i>Total Economic Value, TEV</i>).....	118
IV.6.4	Sebaran Utilitas	119
IV.6.5	Persebaran Lokasi Responden.....	124
IV.7	Analisis Fasilitas Umum	125
IV.8	Analisis Frekuensi Kunjungan	128
IV.9	Grafik Utilitas	130
IV.10	Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Eling Bening	132
IV.11	Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Kampoeng Rawa.....	133
BAB V	Penutup	135

V.1 Kesimpulan	135
V.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang.....	5
Gambar II-2 Peta Pariwisata Kabupaten Semarang	6
Gambar II-3 Eling Bening	7
Gambar II-4 Kampoeng Rawa	8
Gambar II-5. Kurva Permintaan	13
Gambar II-6. Kurva Penawaran.....	14
Gambar II-7. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen.....	16
Gambar III-1 Diagram Alir Penelitian.....	36
Gambar III-2 Data Variabel <i>Independent</i> dan <i>Dependent</i> Eling Bening.....	39
Gambar III-3 Data Variabel <i>Independent</i> dan <i>Dependent</i> Kampoeng Rawa	39
Gambar III-4 Jendela <i>Linear Regression</i>	40
Gambar III-5 Jendela <i>Plots</i>	40
Gambar III-6 Jendela <i>Linear Regression Save</i>	41
Gambar III-7 Variabel baru <i>Unstandardized</i> Eling Bening	41
Gambar III-8 Variabel baru <i>Unstandardized</i> Kampoeng Rawa.....	42
Gambar III-9 Jendela <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	42
Gambar III-10 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Eling Bening	43
Gambar III-11 Grafik <i>Normal Probability</i> Eling Bening.....	43
Gambar III-12 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Kampoeng Rawa.....	43
Gambar III-13 Grafik <i>Normal Probability</i> Kampoeng Rawa	44
Gambar III-14 Jendela <i>Linear Regression</i>	44
Gambar III-15 Jendela <i>Linear Regression Statistics</i>	45
Gambar III-16 Hasil Uji Autokorelasi Eling Bening.....	45
Gambar III-17 Hasil Uji Autokorelasi Kampoeng Rawa	45
Gambar III-18 Jendela <i>Linear Regression Statistics</i>	46
Gambar III-19 Hasil Uji Multikolinieritas Eling Bening	46
Gambar III-20 Hasil Uji Multikolinieritas Kampoeng Rawa.....	46
Gambar III-21 Jendela <i>Linear Regression</i>	47
Gambar III-22 Jendela <i>Liner Regression Save</i>	47
Gambar III-23 Jendela <i>Compute Variable</i>	48
Gambar III-24 Jendela <i>Linear Regression</i>	48

Gambar III-25 Jendela <i>Linear Regression Plots</i>	48
Gambar III-26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Eling Bening	49
Gambar III-27 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kampoeng Rawa	49
Gambar III-28 Data Variabel <i>Independent</i> dan <i>Dependent</i> Eling Bening.....	50
Gambar III-29 Grafik <i>Normal Probability</i> Eling Bening	50
Gambar III-30 Grafik <i>Normal Probability</i> Kampoeng Rawa	51
Gambar III-31 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Eling Bening	51
Gambar III-32 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Kampoeng Rawa.....	51
Gambar III-33 Hasil Uji Autokorelasi Eling Bening.....	52
Gambar III-34 Hasil Uji Autokorelasi Kampoeng Rawa	52
Gambar III-35 Hasil Uji Multikolinieritas Eling Bening	52
Gambar III-36 Hasil Uji Multikolinieritas Kampoeng Rawa.....	52
Gambar III-37 Hasil Uji Heteroskedastisitas Eling Bening	53
Gambar III-38 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kampoeng Rawa.....	53
Gambar III-39 Data Dasar TCM Eling Bening	54
Gambar III-40 Data Dasar TCM Kampoeng Rawa.....	54
Gambar III-41 Data Tekstual TCM Eling Bening.....	56
Gambar III-42 Data Tekstual TCM Kampoeng Rawa	56
Gambar III-43 Data Linear TCM Eling Bening	57
Gambar III-44 Data Linear TCM Kampoeng Rawa.....	57
Gambar III-45 Jendela <i>Regression</i>	58
Gambar III-46 Proses Regresi TCM Eling Bening	58
Gambar III-47 Proses Regresi TCM Kampoeng Rawa.....	59
Gambar III-48 Tabel Anova TCM Eling Bening	59
Gambar III-49 Tabel Anova TCM Kampoeng Rawa.....	59
Gambar III-50 Proses Regresi Linear TCM Eling Bening	60
Gambar III-51 Proses Regresi Linear TCM Kampoeng Rawa.....	61
Gambar III-52 Tabel Anova Model Permintaan TCM Eling Bening.....	61
Gambar III-53 Tabel Anova Model Permintaan TCM Kampoeng Rawa	62
Gambar III-54 Koefisien Rerata TCM Eling Bening	63
Gambar III-55 Koefisien Rerata TCM Kampoeng Rawa.....	63
Gambar III-56 Data Dasar CVM Eling Bening.....	64
Gambar III-57 Data Dasar CVM Kampoeng Rawa	65

Gambar III-58 Data Tekstual CVM Eling Bening	67
Gambar III-59 Data Tekstual CVM Kampoeng Rawa.....	67
Gambar III-60 Data Linear CVM Eling Bening.....	68
Gambar III-61 Data Linear CVM Kampoeng Rawa	68
Gambar III-62 Jendela <i>Regression</i>	68
Gambar III-63 Proses Regresi Linear CVM Eling Bening	69
Gambar III-64 Proses Regresi Linear Berganda CVM Kampoeng Rawa.....	69
Gambar III-65 Tabel Anova CVM Eling Beniing.....	70
Gambar III-66 Tabel Anova CVM Kampoeng Rawa	70
Gambar III-67 Koefisien Rerata CVM Eling Bening.....	71
Gambar III-68 Koefisien Rerata CVM Kampoeng Rawa	71
Gambar III-69 Tampilan awal <i>Software</i> Maple 2017.....	72
Gambar III-70 Lembar Kerja <i>Software</i> Maple 2017	73
Gambar III-71 Model permintaan/penawaran	73
Gambar III-72 Model TCM Eling Bening.....	73
Gambar III-73 Model TCM Kampoeng Rawa	74
Gambar III-74 Rata-rata TCM Eling Bening	74
Gambar III-75 Rata-rata TCM Kampoeng Rawa	74
Gambar III-76 Fungsi Permintaan Eling Bening.....	75
Gambar III-77 Fungsi Permintaan Kampoeng Rawa	75
Gambar III-78 Kurva Permintaan Eling Bening	75
Gambar III-79 Kurva Permintaan Kampoeng Rawa	75
Gambar III-80 Nilai <i>Consumer Surplus</i> Eling Bening	76
Gambar III-81 Nilai <i>Consumer Surplus</i> Kampoeng Rawa.....	76
Gambar III-82 Perhitungan Nilai Guna Langsung Eling Bening	76
Gambar III-83 Perhitungan Nilai Guna Langsung Kampoeng Rawa.....	76
Gambar III-84 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2015 Eling Bening.....	77
Gambar III-85 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2016 Eling Bening.....	77
Gambar III-86 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2017 Eling Bening.....	77
Gambar III-87 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2015 Kampoeng Rawa	77
Gambar III-88 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2016 Kampoeng Rawa	77
Gambar III-89 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2017 Kampoeng Rawa	77
Gambar III-90 Tampilan Awal <i>Software</i> Maple 2017	78

Gambar III-91 Lembar Kerja <i>Software</i> Maple 2017	78
Gambar III-92 Transformasi model linear Eling Bening	78
Gambar III-93 Transformasi model linear Kampoeng Rawa.....	79
Gambar III-94 Koefisien Hasil Regresi CVM Eling Bening	79
Gambar III-95 Koefisien Hasil Regresi CVM Kampoeng Rawa.....	79
Gambar III-96 Transformasi Model non linear Eling Bening.....	80
Gambar III-97 Transformasi Model non linear Kampoeng Rawa	80
Gambar III-98 Koefisien Rata-rata CVM Eling Bening	80
Gambar III-99 Koefisien Rata-rata CVM Kampoeng Rawa.....	81
Gambar III-100 WTP Rill berdasarkan Perhitungan WTP Hitung	81
Gambar III-101 Nilai WTP rill minimum dan besaran range WTP Eling Bening.....	81
Gambar III-102 Nilai WTP rill minimum dan besaran range WTP Kampoeng Rawa	82
Gambar III-103 Nilai WTP rill Eling Bening.....	82
Gambar III-104 Nilai WTP rill Kampoeng Rawa	82
Gambar III-105 Perhitungan Nilai Keberadaan (EV) Eling Bening	82
Gambar III-106 Perhitungan Nilai Keberadaan (EV) Kampoeng Rawa.....	82
Gambar III-107 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2015 Eling Bening.....	83
Gambar III-108 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2016 Eling Bening.....	83
Gambar III-109 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2017 Eling Bening.....	83
Gambar III-110 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2015 Kampoeng Rawa.....	83
Gambar III-111 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2016 Kampoeng Rawa.....	84
Gambar III-112 Total Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2017 Kampoeng Rawa.....	84
Gambar III-113 Data dasar CVM Eling Bening.....	85
Gambar III-114 Data dasar CVM Kampoeng Rawa	85
Gambar III-115 Jendela <i>Reliability Analysis</i>	86
Gambar III-116 Kotak Dialog <i>Reliability Analysis</i>	86
Gambar III-117 <i>Input</i> variabel.....	86
Gambar III-118 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Eling Bening.....	87
Gambar III-119 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kampoeng Rawa	88
Gambar III-120 Peta Nilai Guna Langsung (DUV)	89
Gambar III-121 Peta Nilai Keberadaan (EV).....	89
Gambar III-122 Peta Total Nilai Ekonomi (TEV).....	90
Gambar III-123 Peta Utilitas Eling Bening	90

Gambar III-124 Peta Utilitas Kampoeng Rawa.....	91
Gambar IV-1 Eling Bening (Jateng Pos, 2018).....	92
Gambar IV-2 Kampoeng Rawa (Semarang Plus, 2018).....	93
Gambar IV-3 Hasil Uji Autokorelasi Eling Bening	95
Gambar IV-4 Hasil Uji Autokorelasi Kampoeng Rawa.....	95
Gambar IV-5 Hasil Uji Multikolineritas Eling Bening	96
Gambar IV-6 Hasil Uji Multikolineritas Kampoeng Rawa.....	96
Gambar IV-7 Hasil Uji Normalitas Eling Bening	97
Gambar IV-8 Histogram Uji Normalitas Eling Bening.....	97
Gambar IV-9 Hasil Uji Normalitas Kampoeng Rawa.....	97
Gambar IV-10 Histogram Uji Normalitas Kampoeng Rawa	98
Gambar IV-11 Grafik Uji Normalitas Eling Bening	98
Gambar IV-12 Grafik Uji Normalitas Kampoeng Rawa.....	99
Gambar IV-13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Eling Bening	99
Gambar IV-14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kampoeng Rawa.....	100
Gambar IV-15 Hasil Uji Autokorelasi Eling Bening	100
Gambar IV-16 Hasil Uji Autokorelasi Kampoeng Rawa.....	100
Gambar IV-17 Hasil Uji Multikolineritas Eling Bening	101
Gambar IV-18 Hasil Uji Multikolineritas Kampoeng Rawa.....	101
Gambar IV-19 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Eling Bening.....	102
Gambar IV-20 Histogram Uji Normalitas Eling Bening.....	102
Gambar IV-21 Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Kampoeng Rawa	102
Gambar IV-22 Histogram Uji Normalitas Kampoeng Rawa	103
Gambar IV-23 Grafik <i>Normal Probability</i> Eling Bening.....	103
Gambar IV-24 Grafik <i>Normal Probability</i> Kampoeng Rawa	104
Gambar IV-25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Eling Bening	104
Gambar IV-26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Eling Bening	104
Gambar IV-27 Kurva Permintaan Eling Bening	106
Gambar IV-28 Kurva Permintaan Kampoeng Rawa.....	110
Gambar IV-29 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2015.....	115
Gambar IV-30 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2016.....	115
Gambar IV-31 Nilai Guna Langsung (DUV) Tahun 2017.....	116
Gambar IV-32 Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2015	116

Gambar IV-33 Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2016	117
Gambar IV-34 Nilai Keberadaan (EV) Tahun 2017	117
Gambar IV-35 Total Nilai Ekonomi (TEV) Tahun 2015	118
Gambar IV-36 Total Nilai Ekonomi (TEV) Tahun 2016	118
Gambar IV-37 Total Nilai Ekonomi (TEV) Tahun 2017	119
Gambar IV-38 Sebaran Utilitas Eling Bening Tahun 2017	120
Gambar IV-39 Sebaran Utilitas Eling Bening Tahun 2015	121
Gambar IV-40 Sebaran Utilitas Kampoeng Rawa Tahun 2017	122
Gambar IV-41 Sebaran Utilitas Kampoeng Rawa Tahun 2015	123
Gambar IV-42 Persebaran Responden Eling Bening	124
Gambar IV-43 Persebaran Responden Kampoeng Rawa	124
Gambar IV-44 Kantor Pengelolah Eling Bening	125
Gambar IV-45 Loker Eling Bening	125
Gambar IV-46 Loker Kampoeng Rawa	126
Gambar IV-47 Mushola Eling Bening	126
Gambar IV-48 Mushola Kampoeng Rawa	126
Gambar IV-49 Toilet Umum Eling Bening	127
Gambar IV-50 Toilet Umum Kampoeng Rawa	127
Gambar IV-51 Lahan Parkir Eling Bening	128
Gambar IV-52 Lahan Parkir Kampoeng Rawa	128
Gambar IV-53 Frekuensi Kunjungan Eling Bening	128
Gambar IV-54 Frekuensi Kunjungan Kampoeng Rawa	129
Gambar IV-55 Populasi Kabupaten Semarang	129
Gambar IV-56 Grafik Utilitas Eling Bening	130
Gambar IV-57 Grafik Utilitas Kampoeng Rawa	131
Gambar IV-58 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Eling Bening Tahun 2015	132
Gambar IV-59 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Eling Bening Tahun 2015 & Tahun 2016	133
Gambar IV-60 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Eling Bening Tahun 2015, Tahun 2016, dan Tahun 2017	133
Gambar IV-61 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Kampoeng Rawa Tahun 2015	134

Gambar IV-62 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Kampoeng Rawa Tahun 2015 & Tahun 2016.....	134
Gambar IV-63 Grafik Populasi, Frekuensi Kunjungan, dan TEV Kampoeng Rawa Tahun 2015, Tahun 2016, dan Tahun 2017	134

DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel II-2 Lanjutan Penelitian Terdahulu	32
Tabel III-1 Pengumpulan Data TCM	38
Tabel III-2 Pengumpulan Data CVM	38
Tabel III-3 Skala Likert Interval TCM (BPN, 2012).....	54
Tabel III-4 Lanjutan Skala Likert Interval TCM (BPN, 2012)	55
Tabel III-5 Hasil Koefisien Regresi dan Rerata TCM Eling Bening	63
Tabel III-6 Hasil Koefisien Regresi dan Rerata TCM Kampoeng Rawa	64
Tabel III-7 Skala Likert Interval CVM (BPN, 2012)	65
Tabel III-8 Lanjutan Tabel Skala Likert Interval CVM (BPN, 2012).....	66
Tabel III-9 Koefisiesn Regresi dan Rerata CVM Eling Bening.....	71
Tabel III-10 Koefisiesn Regresi dan Rerata CVM Kampoeng Rawa	72
Tabel IV-1 Tipologi Nilai Ekonomi Kawasan	94
Tabel IV-2 Hasil Uji T hitung TCM Eling Bening	105
Tabel IV-3 Nilai Kegunaan Langsung (DUV)	107
Tabel IV-4 Hasil Uji T hitung CVM Eling Bening	108
Tabel IV-5 Nilai Keberadaan (EV)	109
Tabel IV-6 Hasil Uji T hitung TCM Kampoeng Rawa	109
Tabel IV-7 Nilai Kegunaan Langsung (DUV)	111
Tabel IV-8 Hasil Uji T hitung CVM Kampoeng Rawa.....	112
Tabel IV-9 Nilai Keberadaan (EV)	113
Tabel IV-10 Hasil Uji Validitas Eling Bening	113
Tabel IV-11 Hasil Uji Validitas Kampoeng Rawa.....	114
Tabel IV-12 Hasil Uji Reliabilitas.....	114
Tabel IV-13 Total Nilai Ekonomi Kawasan.....	119
Tabel IV-14 Jumlah Titik Utilitas Eling Bening Tahun 2017	120
Tabel IV-15 Jumlah Titik Utilitas Eling Bening Tahun 2015	121
Tabel IV-16 Jumlah Titik Utilitas Kampoeng Rawa Tahun 2017.....	122
Tabel IV-17 Jumlah Titik Utilitas Kampoeng Rawa Tahun 2015.....	123
Tabel IV-18 Jumlah Titik Utilitas Eling Bening Tahun 2015 dan Tahun 2017	131
Tabel IV-19 Jumlah Titik Utilitas Kampoeng Rawa Tahun 2015 dan Tahun 2017.....	132

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Wilayah Kabupaten Semarang terbentang antara 110°14'54,75" BT sampai 110°39'3" Bujur Timur dan 7°3'57" sampai 7°30' Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 607 m di atas permukaan laut. Semarang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya adalah Kota Ungaran. Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal. Kabupaten Semarang mempunyai luas area 950,207 km², terdiri dari 19 kecamatan dan 27 kelurahan (Buku Statistik Kepariwisata Kabupaten Semarang, 2016). Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2017 yaitu 504.820 laki-laki dan 522.669 perempuan dengan total jumlah penduduk Kabupaten Semarang 1.027.489 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017). Perkembangan ekonomi di Kabupaten Semarang ditinjau dengan peningkatan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, yang tidak lepas dari perkembangan ekonomi yang bagus dan ditunjang oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang. Sebagai contoh adalah objek wisata Eling Bening dan Kampong Rawa.

Eling Bening merupakan sebuah restoran yang mengusung konsep wisata keluarga. Eling Bening menawarkan pemandangan alam yang sangat indah dengan *view* utama Rawa Pening, Gunung Merbabu, Andong dan Telomoyo yang terlihat berdiri dengan gagah. Kegiatan yang bisa di lakukan mulai dari bermain outbond, *tracking*, *hunting* foto hingga mandi di kolam renang. Sedangkan Kampong Rawa merupakan salah satu tempat wisata yang memanfaatkan keindahan pemandangan alam dimana sawah dan pengunungan menjadi sajian utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Fasilitas andalan objek wisata ini adalah rumah makan apung yang memiliki konsep mengapung di atas air dimana pengunjung akan diseberangkan menggunakan getek yang berciri tradisi. Fasilitas yang ditawarkan lainnya seperti wahana bermain anak, pemancingan apung, sepeda air, rental *boat*, warung-warung UKM yang menjual produk hasil usaha kerajinan dan hasil usaha mereka.

Besarnya frekuensi kunjungan akan mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata dari wisatawan yang mengunjunginya. Dari kedua objek wisata tersebut jika dilihat

perkembangan frekuensi kunjungan, setiap tahun (2015 s/d 2017) akan mengalami perkembangan yang berbeda dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan yang akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan wisata di Kabupaten Semarang serta memiliki peluang nilai ekonomi kawasan yang tinggi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang membantu pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula dalam perhitungan nilai ekonomi kawasan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Semarang mengetahui aset daerah yang dimiliki. Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan TCM dan CVM untuk mengukur nilai ekonomi kawasan Eling Bening dan Kampong Rawa dengan menggunakan penarikan dari responden yaitu *non probability sampling* dengan teknik sampling insidental yang secara kebetulan ditemui di kawasan tersebut dan melakukan wawancara dengan wisatawan yang sedang berkunjung. Hasil akhir diperoleh nilai total ekonomi kawasan untuk pembuatan Peta ZNEK Eling Bening dan Kampong Rawa dan pembuatan Peta Utilitas sekitar kawasan tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan pendekatan TCM dan CVM faktor apa yang mempengaruhi nilai ekonomi wisata Eling Bening dan Kampong Rawa ?
2. Berapa nilai *Total Economic Value* (TEV) kawasan Eling Bening dan Kampong Rawa ?
3. Bagaimana hasil peta ZNEK dan Peta Utilitas Eling Bening dan Kampong Rawa tahun 2015 s/d 2017?

I.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya frekuensi kunjungan wisata Eling Bening dan Kampong Rawa berdasarkan pendekatan TCM dan CVM.
2. Menghitung berapa nilai total ekonomi kawasan Eling Bening dan Kampong Rawa dengan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Membuat peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) dan Peta Utilitas kawasan Eling Bening dan Kampong Rawa berdasarkan perkembangan tipologi kawasan.

I.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian terbatas hanya pada kawasan Eling Bening dan Kampoeng Rawa.
2. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM).
3. Nilai TEV diperoleh dari penjumlahan nilai *Direct Use Value* (DUV) dan *Existence Value* (EV).
4. Nilai penggunaan langsung/*Direct Use Value* (DUV) diperoleh dari metode TCM dan nilai keberadaan/*Existence Value* (EV) diperoleh dari metode CVM.
5. Pembuatan Peta ZNEK dibuat berdasarkan nilai TEV.
6. Peta Utilitas diperoleh berdasarkan hasil survei kelengkapan lapangan (sekitar kawasan) dengan menggunakan metode survei toponimi.
7. Survei toponimi dilakukan dengan radius dari pusat lokasi kawasan sejauh 1,5 km.
8. Bahan penelitian yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner dan pengukuran GPS serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian.
9. Pengambilan data kuesioner TCM Eling Bening sebesar 120 responden dan Kampoeng Rawa sebesar 60 responden yang disebar ke pengunjung domestik. Untuk data kuesioner CVM Eling Bening sebesar 70 responden dan Kampoeng Rawa sebesar 60 responden yang disebar ke individu yang secara tidak langsung memperoleh manfaat dari kawasan Eling Bening dan Kampoeng Rawa, misalnya penjaga pintu masuk, tukang kebun, juru parkir, pedagang, tukang angkutan umum, serta masyarakat sekitar.
10. Perhitungan pada penelitian ini mengacu pada buku panduan latihan hitung penilaian kawasan, Direktorat SPT, BPN 2012.

I.5 Metodologi Penelitian

Penjelasan singkat tentang metodologi penelitian yang akan diterapkan.

1. Tahapan persiapan yang dilakukan dengan studi literatur mengenai semua informasi yang mendukung baik dari buku, jurnal, majalah, internet dan lain-lain untuk penyusunan penelitian Tugas Akhir.
2. Mengumpulkan data primer dan data sekunder.

3. Melakukan survei yaitu pengambilan koordinat dengan Aplikasi *Timestamp Camera Basic*, GPS, kuesioner, dan dokumentasi foto.
4. Melakukan entri data, pengolahan dan perhitungan dengan *excel* dan *software* Maple I7.
5. Analisis spasial untuk penambahan atribut-atribut pada peta hasil *overlay* dan selanjutnya pembuatan peta ZNEK serta peta Utilitas dengan ArcGIS 10.3.1.

I.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dari struktur laporan agar lebih jelas dan terarah. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian penelitian terlebih dahulu, gambaran umum lokasi penelitian, pariwisata, teori ekonomi, Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK), tipologi nilai ekonomi, metode penilaian ekonomi kawasan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang tahapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari tahap persiapan dan survei lapangan, pengumpulan data penelitian, pengolahan data dan analisis serta pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan, pembuatan Peta Utilitas dan penulisan Laporan Tugas Akhir.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan yang meliputi hasil pengumpulan data primer maupun data sekunder, hasil pengolahan data dan analisis serta Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Dan Peta Utilitas.

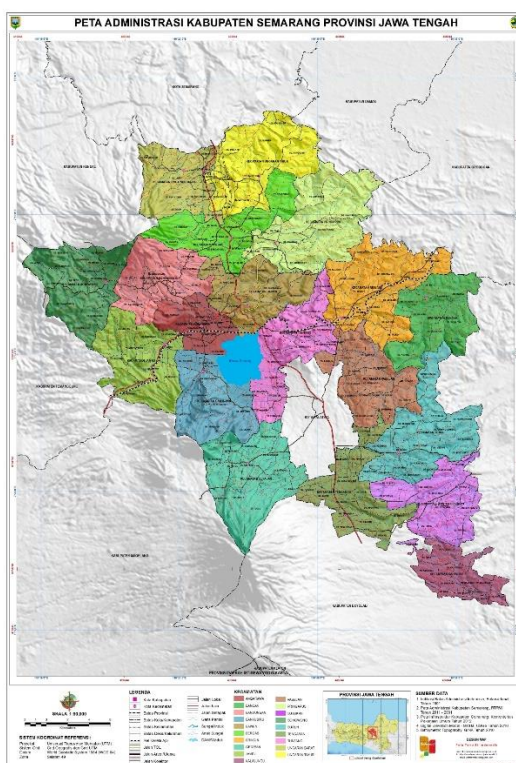
BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis serta saran berdasarkan hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB II Tinjauan Pustaka

II.1 Kabupaten Semarang

Wilayah Kabupaten Semarang terbentang antara 110°14'54,75" BT sampai 110°39'3" Bujur Timur dan 7°3'57" sampai 7°30' Lintang Selatan dengan ketinggian rata-rata 607 m di atas permukaan laut. Semarang adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan ibukotanya adalah Kota Ungaran. Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Demak di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Magelang, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Kendal. Kabupaten Semarang mempunyai luas area 950,207 km², terdiri dari 19 kecamatan dan 27 kelurahan (Buku Statistik Kepariwisata Kabupaten Semarang, 2016). Jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2017 yaitu 504.820 laki-laki dan 522.669 perempuan dengan total jumlah penduduk Kabupaten Semarang 1.027.489 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2017).



Gambar II-1 Peta Batas Administrasi Kabupaten Semarang
(<https://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/19/administrasi-kabupaten-semarang/>)

Kabupaten Semarang salah satu daerah yang kaya akan obyek wisata baik wisata alamnya yang sangat menarik, wisata budaya, peninggalan sejarah maupun sejarah teknologinya. Mengingat letaknya, Kabupaten Semarang berada pada posisi yang menguntungkan, yaitu sebagai daerah penyangga (*hinterland*) Ibu Kota Jawa Tengah dan mampu memosisikan daerah ini sejajar lebih tinggi dari daerah tujuan wisata lain di Jawa Tengah. Didukung oleh kemudahan aksesstabilitas jalur lalu lintas ekonomi menuju semua obyek wisata, menjadikan paket perjalanan wisata dapat mencapai banyak obyek wisata dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu wilayah Kabupaten Semarang semakin hari kian banyak menjadi perhatian pengunjung, sehingga kunjungan wisatawan khususnya domestic terus meningkat.



Gambar II-2 Peta Pariwisata Kabupaten Semarang
(<http://www.semarangkab.go.id/skpd/disporabudpar/destinas-pariwisata/peta-wisata.html>)

II.2 Eling Bening



Gambar II-3 Eling Bening (Jateng Pos, 2018)

Eling Bening adalah obyek wisata alam penuh warna keindahan dan masih alami, terletak di daerah Ambarawa dengan memanfaatkan lahan seluas 3 Ha dari total luas 10 Ha yang mempunyai konsep obyek wisata alam yang didukung dengan udara sejuk dan minim polusi. Dikarenakan kawasan Eling Bening terletak di sebuah bukit yang puncaknya diratakan dengan ketinggian kurang lebih 800 meter di atas permukaan laut. Wisata Eling Bening sangat mudah untuk dikunjungi, lokasinya tidak jauh dari Terminal Bawen. Dari Terminal Bawen lurus ke arah Ambarawa. Setelah lampu lalu lintas jalan arteri, akan menemukan Jalan Kartini di kiri jalan. Untuk tiket masuk Eling Bening dikenakan biaya Rp15.000 (*weekday*) dan Rp20.000 (*weekend/holiday*) per orang dan tiket tersebut bisa ditukar minuman.

Objek wisata yang menyajikan pesona keindahan alam dengan deretan pegunungan, Rawa Pening, sawah, perkebunan kopi, jalur kereta api uap, serta keindahan matahari saat terbit dan tenggelam. Eling Bening sangat cocok bagi para penikmat ketinggian, karena dapat menikmati panorama alam tanpa perlu mendaki gunung. Terdapat delapan buah gunung yang mengelilingi Rawa Pening dan Eling Bening seperti Gunung Merbabu, Merapi, Telomoyo, Gajah Mungkur, hingga dataran tinggi Ungaran. Untuk mendapatkan pemandangan yang paling mempesona, *spot* terbaik yang dapat dikunjungi adalah di Pelataran Eling Bening, terutama di dekat kolam renang *outdoornya*.

Selain panorama alam yang luar biasa, wisata Eling Bening juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, restoran, kafe, permainan *outbond*, *meeting room*,

camping ground, hill tracking area, archery area, flying fox, swimming pools, lobby dan *restaurant, children play ground, mushola, panggung* untuk upacara maupun pertunjukan, dan area parkir yang cukup luas. Bahkan tidak sedikit pasangan pengantin yang melakukan sesi foto *Pre-Wedding*, dengan latar belakang yang menambah kecantikan foto.

Untuk sajian hidangan makanan, aneka menu kuliner Indonesia menjadi unggulan seperti bakaran ikan, aneka sup, ayam goreng, pecel, aneka ca sayur, karedok, rawon, asem-asem, soto, sate sapi atau ayam, mi lontong, dan berbagai menu lainnya, yang kenikmatannya terjamin karena dimasak oleh para koki berpengalaman.

II.3 Kampoeng Rawa



Gambar II-4 Kampoeng Rawa (Semarang Plus, 2018)

Kampoeng Rawa adalah obyek wisata yang dikelola oleh 12 kelompok tani dan nelayan di Desa Bejalen dan Kelurahan Tambakboyo, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang dan membentuk Paguyuban Kampoeng Rawa pada tanggal 4 Agustus 2012. Tujuannya adalah mensejahterakan kehidupan petani dan nelayan. Di Kampoeng Rawa, keindahan pemandangan alam memanjakan mata. Hamparan sawah dan pegunungan menjadi sajian utama. Bahkan pemandangan Danau Rawa Pening pun dapat dinikmati dengan leluasa. Walau belum jadi sepenuhnya, beberapa fasilitas wisata sudah tersedia dan dapat dinikmati para pengunjung, mulai dari kuliner hingga permainan.

Konsep untuk Kampoeng Rawa muncul pada 2004, ketika sekelompok petani dan nelayan dari wilayah Rawa Pening diberikan miliaran rupiah dari Artha Prima Credit Union.

Mereka diminta untuk mendirikan tontonan pariwisata sesambil mereka menjajakan barang-barang jualan mereka (yang kemudian meliputi seni dan kerajinan) demi membangkitkan kesadaran dan melindungi ekosistem Rawa Pening. Dalam persiapan untuk kampanye 2013 Visit Jateng, pada 2011 mereka memulai perencanaan kompleks yang terdapat pariwisata kuliner dan aktivitas air. Artha Prima melatih beberapa penduduk lokal untuk menjadi staf pelayan, kasir, dan penjaga keamanan. Dua belas kelompok petani dan nelayan, yang terdiri dari 325 orang, ikut dalam Ikatan Kampoeng Rawa pada 4 Agustus 2012. Kelompok ini ditugaskan untuk mengelola tempat wisata baru tersebut, yang dibuka, meskipun konstruksinya belum selesai.

Kampoeng Rawa terletak di Kilometer 3 *Ring Road* Selatan di Ambarawa, Semarang, Jawa Tengah, sebuah jalan yang digunakan untuk perjalanan antara Yogyakarta dan Semarang yang dibuka pada 2012. Secara administratif, kompleks tersebut adalah bagian dari Desa Bejalen yang berada di tengah-tengah persawahan dan berbatasan dengan Danau Rawa Pening. Dari tempat tersebut, para pengunjung dapat melihat pemandangan Gunung Merbabu dan Gunung Telomoyo, kedua gunung tersebut berada di sebelah selatan.

Restoran mengapung yang berisi 300 kursi di Kampoeng Rawa terdapat di sebuah danau kecil dan menghadirkan hidangan khas Indonesia menggunakan bahan makanan produksi lokal, yang meliputi lele, gurame, dan nila. Hidangannya meliputi nasi goreng dan mie goreng. Semua diapungkan dengan drum plastik, dan untuk menuju bangunan utama pelanggan harus menggunakan rakit yang ditarik tali. Pusat kompleks tersebut adalah panggung terbuka, pusat kerajinan, dan pendopo untuk acara-acara khusus. Acara-acaranya meliputi pernikahan, kontes mewarnai, sesi pelatihan, dan seminar. Berbagai aktivitas dan fasilitas terdapat di tempat tersebut, meliputi ATV, *flying fox*, jet ski, dan memancing. Kapal-kapal pergi dari dok dan berjalan melalui kanal menuju Danau Rawa Pening

II.4 Pariwisata

II.4.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (E. Guyer-Freuler dalam Pendit, 1999).

Menurut Wahab manfaat pariwisata dalam pembangunan ialah :

1. Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.
2. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional misalnya :
 - a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan terus pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata, sarana dan prasarana pariwisata.
 - b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata lainnya : transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok, dll) yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
 - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
 - d. Memperluas pasar barang-barang lokal.
 - e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan dengan demikian memajukan perekonomian nasional.
 - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
 - g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.
3. Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana. Untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
4. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehiduan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan

pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
7. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
8. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

II.4.2 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Spillane (1987), pariwisata dapat dibedakan berdasarkan tujuan dalam berpariwisata. Jenis-jenis pariwisata tersebut antara lain:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, memenuhi keingintahuannya, mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, dan mendapatkan ketenangan.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi dalam dua kategori yaitu:

- a. *Big Sport Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski, piala dunia dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olah ragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing, dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan kerana ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

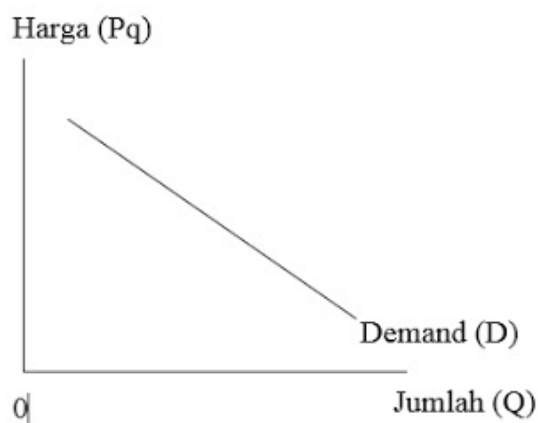
Pariwisata ini merupakan suatu konvensi atau pertemuan yang dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

II.5 Teori Permintaan dan Penawaran

II.5.1 Teori Permintaan

Permintaan adalah keinginan membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Menurut Nopirin (2000), teori permintaan menerangkan tentang hubungan antara berbagai kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga untuk suatu periode tertentu.

Menurut Haryati (2007) kurva permintaan adalah kurva yang menghubungkan antara harga barang (*ceteris paribus*) dengan jumlah barang yang diminta. Kurva permintaan menggambarkan tingkat maksimum pembelian pada harga tertentu, *ceteris paribus* (keadaan lain tetap sama). Kurva permintaan menggambarkan harga maksimum yang konsumen bersedia bayarkan untuk barang bermacam-macam jumlahnya per unit waktu. Konsumen tidak bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi untuk sejumlah tertentu, tetapi pada jumlah yang sama konsumen bersedia membayar dengan harga yang lebih rendah. Konsep ini disebut dengan kesediaan maksimum konsumen mau bayar atau *willingness to pay*.



Gambar II-5. Kurva Permintaan (Haryati, 2007)

Melihat Gambar II-5 kenaikan harga produk (*ceteris paribus*) akan menyebabkan penurunan jumlah barang yang diminta yang berarti terjadi perpindahan di sepanjang kurva permintaan. Perubahan variabel non harga akan menyebabkan pergeseran kurva permintaan, atau menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta pada tingkat harga tertentu. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran permintaan diantaranya adalah perubahan pendapatan, selera, harga barang lain dan jumlah populasi.

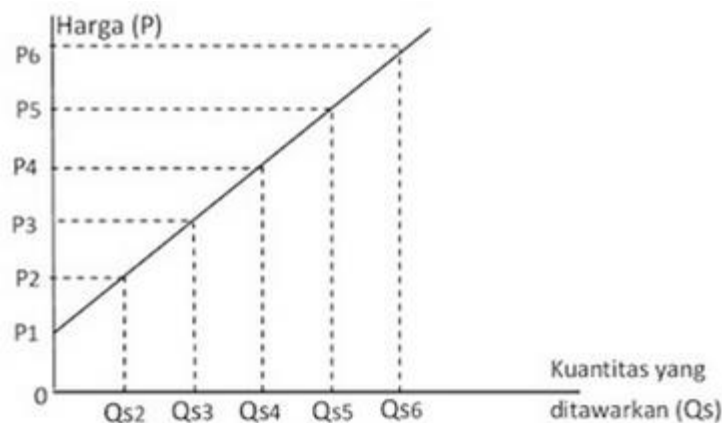
II.5.2 Teori Penawaran

Menurut Gilarso (2003), penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, *ceteris paribus*.

Penawaran menunjukkan jumlah (maksimum) yang mau dijual pada berbagai tingkat harga atau berapa harga (minimum) yang masih mendorong penjual untuk menawarkan berbagai jumlah dari suatu barang.

Bahwa semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit. Inilah yang disebut hukum penawaran. Hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga. Dengan demikian bunyi hukum penawaran berbunyi: “Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang bersedia ditawarkan.” Hukum penawaran akan berlaku apabila faktor-faktor lain yang memengaruhi penawaran tidak berubah (*ceteris paribus*).

Hubungan antara harga sebuah barang dengan kuantitas yang ditawarkan dapat dibuat kurva penawaran. Kurva yang menghubungkan harga dengan kuantitas yang ditawarkan dinamakan kurva penawaran (Gregory Mankiw, 2000).



Gambar II-6. Kurva Penawaran (Mankiw, 2000)

Pada Gambar II-6 faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran selain harga barang itu sendiri dianggap tetap. Gambar diatas menunjukkan jumlah kuantitas yang ditawarkan pada berbagai harga yang berbeda. Pada harga di bawah P2 tidak ada barang yang ditawarkan sama sekali. Saat harga P2 kuantitas yang ditawarkan sebesar Qs2. Ketika harga meningkat dari P2 ke P3 kuantitas yang ditawarkan meningkat dari Qs2 ke Qs3.

II.5.3 Surplus

Surplus adalah jumlah yang melebihi hasil biasanya, berlebihan dan sisa. Baik itu surplus konsumen maupun surplus produsen senantiasa diperjuangkan oleh pelaku ekonomi. Untuk itu, konsep surplus harus dipahami terlebih dahulu. Green (1992) memandang bahwa

menggunakan pendekatan surplus untuk mengukur manfaat suatu kawasan merupakan pengukuran yang tepat karena pemanfaatan suatu kawasan dinilai berdasarkan alternatif penggunaan terbaiknya. Dalam hal ini, surplus ekonomi akan dibedakan ke dalam surplus konsumen dan surplus produsen.

Surplus Konsumen yaitu kelebihan perbedaan antara kepuasan total atau *total utility* (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya (yang dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang tersebut (Samuelson dan Nordhaus, 1996). Secara sistematis, rumus surplus konsumen yaitu :

$$CS(x)=U(x)-xU'(x) = U(x) - xp(x) \dots\dots\dots (II.1)$$

Keterangan :

CS = Surplus konsumen

U(x) = Fungsi kesejahteraan

xp(x) = Jumlah yang dibayarkan untuk mengonsumsi suatu kawasan

Surplus produsen adalah selisih antara harga produsen yang sudah disediakan dengan baik dan jumlah harga yang sebenarnya mereka terima dari konsumen. Ini adalah uang tambahan, manfaat, dan atau keuntungan dari produsen yang didapatkan dari menjual produk dengan harga yang lebih tinggi dari harga minimal yang diterima mereka seperti yang ditunjukkan oleh kurva penawaran. Surplus Produsen adalah jumlah yang dibayarkan oleh penjual untuk sebuah barang dikurangi dengan biaya produksi barang tersebut. (Mankiw et al, 2012). Secara sistematis, rumus Surplus Produsen yaitu:

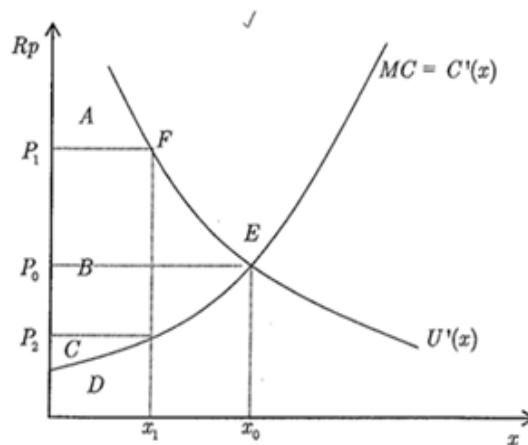
$$PS(x)=x C'(x) - C(x) \dots\dots\dots (II.2)$$

Keterangan :

PS = Surplus produsen

x C'(x) = Pembayaran paling minimum yang diterima produsen

C(x) = Biaya memproduksi barang x



Gambar II-7. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen (Samuelson dan Nordaus, 1996)

II.6 Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Nilai ekonomi kawasan adalah seluruh agregat nilai-nilai ekonomi (baik nilai guna langsung maupun tidak langsung, serta nilai *optional* atau pilihan, nilai keberadaan dan nilai pewarisan) pada suatu kawasan, di luar nilai tanah dan nilai properti yang ada di dalam kawasan yang dinilai tersebut. Dari definisi tersebut, nilai tanah dan nilai properti jelas berbeda dengan nilai ekonomi kawasan. Nilai ekonomi kawasan merupakan nilai dari manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat atas obyek wisata, yang didalamnya tidak ditambahkan nilai tanah maupun nilai properti.

II.7 Metode Penilaian Zona Nilai Ekonomi Kawasan

Menurut Saputra (2016), valuasi ekonomi adalah penjumlahan dari preferensi individu dalam keinginan untuk membayar (*Willingness To Pay*) dalam mengkonsumsi lingkungan yang baik. Dengan demikian valuasi ekonomi adalah alat untuk mengukur keinginan masyarakat untuk lingkungan yang baik melawan lingkungan yang buruk.

Konsep yang digunakan dalam penilaian tanah kawasan adalah konsep nilai ekonomi total/*Total Economic Value* (TEV) yang berbasis area/kawasan. Total nilai ekonomi (TEV) adalah sebuah konsep dalam analisis biaya manfaat yang mengacu pada nilai yang diperoleh oleh orang-orang dari sumber daya alam, warisan sumber daya buatan manusia atau system infrastruktur, dibandingkan dengan tidak memiliki itu. Hal ini muncul dalam ekonomi lingkungan sebagai agregasi dari nilai yang diberikan oleh ekosistem tertentu. TEV dari tanah kawasan itu sendiri, dinilai dari nilai non pasar yaitu nilai pemanfaatan langsung (*use value*) dan pemanfaatan tidak langsung (*non use value*), TEV dapat dirumuskan sebagai berikut (Pearce, 1994 dalam Saputra, 2016) :

$$TEV = UV + NUV \dots\dots\dots (II.3)$$

$$TEV = (DUV + IUV + OV) + (BV+EV) \dots\dots\dots (II.4)$$

Keterangan :

1. TEV (*Total Economic Value*) adalah penjumlahan dari *Direct Use Value*, *Indirect Use Value*, *Optional Value* yang termasuk dalam *Use Value* (UV), dan penjumlahan *Bequest Value*, *Existence Value* yang termasuk dalam *Non Use Value* (NUV)
2. DUV (*Direct Use Value*) adalah nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan langsung sebuah sumber daya/ekosistem. Sebagai contoh dari penerapan DUV adalah pendapatan dari penjualan tiket masuk kawasan wisata. Perhitungan DUV menuntut pengeluaran komponen nilai properti dari perhitungan, agar duplikasi perhitungan penilaian dapat dihindari.
3. IUV (*Indirect Use Value*) adalah nilai ekonomi yang diperoleh dari pemanfaatan tidak langsung dari sebuah sumber daya/ekonomi.
4. OV (*Optional Value*) adalah nilai ekonomi yang diperoleh dari potensi pemanfaatan langsung maupun tidak langsung dari sebuah sumber daya/ekosistem dimasa datang dengan asumsi sumber daya/ekosistem tersebut tidak mengalami kemusnahan atau kerusakan permanen. Respondennya adalah orang yang mengetahui tentang pemanfaatan kawasan untuk kegiatan lain di masa mendatang tanpa merubah fungsi obyek waduk.
5. EV (*Existence Value*) adalah nilai ekonomi yang diperoleh dari persepsi sebuah keberadaan (*existence*) suatu sumber daya/ekosistem, terlepas dari apakah sumber daya/eksosistem tersebut dimanfaatkan atau tidak. Respondennya adalah orang yang mendapat manfaat langsung maupun tidak langsung seperti penduduk setempat, pedagang, dan penjaga kawasan.
6. BV (*Bequest Value*) adalah nilai ekonomi yang diperoleh dari manfaat pelestarian sumber daya/ekosistem untuk kepentingan atau diwariskan bagi generasi masa depan.

II.7.1 *Travel Cost Method* (TCM)

Salah satu penilaian manfaat wisata yang telah terbukti cukup baik digunakan adalah metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Pendekatan ini merupakan pendekatan WTP dan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai kawasan wisata tersebut, untuk estimasi besarnya

nilai manfaat dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari kawasan wisata yang dikunjungi. Data tersebut yang kemudian dipakai untuk membuat estimasi kurva permintaan hipotesis untuk kawasan wisata tersebut. Daerah dibawah kurva permintaan itulah nilai besarnya kemampuan membayar untuk wisata di kawasan tersebut.

Menurut Turner. et al (1994) dalam Wibowo (2005) mengatakan bahwa metode biaya perjalanan merupakan suatu metode pengungkapan kepuasan (*revealed preference methode*) melalui pendekatan kurva permintaan yang digunakan dalam penilaian suatu kawasan wisata. Thamphapillai (1993) dalam Wibowo (2005) asumsi yang menjadi dasar pada metode biaya perjalanan adalah bahwa nilai lingkungan setara dengan manfaat wisata yang disediakan oleh suatu kawasan wisata.

Menurut Djajadiningrat (1997) metode biaya perjalanan didasarkan pada tindakan-tindakan berikut :

1. Menyeleksi sampel populasi pengunjung taman secara acak
2. Menanyakan pada setiap orang dalam: Seberapa jauh anda melakukan perjalanan untuk mengunjungi taman ini? Seberapa sering anda mengunjungi taman ini setiap tahun?
3. Mengklasifikasikan pengunjung ke dalam grup-grup atas dasar jarak taman, yaitu tempat yang harus dijalani dan jarak-jarak yang sama di dalam grup yang sama.
4. Estimasi biaya perjalanan untuk setiap grup dan jumlah rata-rata kunjungan yang dilakukan setiap grup.
5. Menguji hubungan antara biaya perjalanan dan jumlah kunjungan.

Metode *Travel Cost Method* dianggap sebagai suatu pendekatan yang praktis yang memiliki kelebihan serta kelemahan. Kelebihan dari metode *Travel Cost Method* adalah dianggap sebagai metode yang lebih mendekati teknik empirik untuk memprediksi nilai ekonomi yang didasarkan pada tingkah laku yang nyata atas apa yang dilakukan. Metode tersebut bukan berdasarkan pada pernyataan apa yang akan dilakukan atas situasi tertentu. Metode *Travel Cost Method* juga merupakan metode yang dianggap relatif tidak mahal untuk dilaksanakan, survei yang dilaksanakan di suatu tempat rekreasi memungkinkan pengunjung untuk turut berpartisipasi secara langsung. Kelebihan lainnya adalah hasilnya relatif mudah untuk diimplementasikan dan dijelaskan.

Sedangkan kelemahan dari metode *Travel Cost Method* adalah metode ini mengasumsikan bahwa orang-orang mengetahui dan merespon perubahan biaya perjalanan

sama seperti mereka merespon perubahan tingkat harga masuk tempat wisata yang bersangkutan. Kelemahan yang lain adalah kebanyakan model mengasumsikan bahwa pengunjung sebagai tujuan utama sehingga jika pengunjung memiliki beberapa tujuan maka akan menyebabkan *overestimate*. Selain itu dengan mengasumsikan waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi *site* tersebut dengan menggunakan rata-rata UMR (Upah Minimum Regional) atau UMP (upah Minimum Provinsi) dianggap kurang sesuai, karena jika pengunjung sangat menikmati kunjungan tersebut sehingga waktu yang dihabiskan menjadi *benefit*, bukannya *cost*, maka nilai dari *site* dapat menjadi *overestimate*. Selain itu pula kemungkinan adanya substitusi dari tempat wisata tersebut, misalnya ada beberapa tempat tujuan wisata dengan jarak tempuh yang sama maka orang akan memberi nilai lebih untuk tempat yang menjadi kesukaannya atau hobinya. Akibat adanya tempat substitusi akan membuat model menjadi lebih kompleks.

Pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui metode TCM menurut Garrod dan Willis, 1999 dalam Ermayanti, 2012 yaitu ;

- a. Pendekatan Zona Biaya Perjalanan (*A simple zona travel cost approach*), menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.
- b. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*An individual travel cost approach*), menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu.

Metode ini dilakukan dengan dengan memakai nilai suatu kawasan dengan menggunakan beberapa variable seperti biaya perjalanan yang dikeluarkan, waktu, tujuan, pendapatan, pendidikan, dan faktor lainnya. Data ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden yang ditemui di kawasan tersebut .

Pendekatan individual TCM regresi sederhana digunakan dalam menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke objek wisata. Hipotesis yang dibangun adalah bahwa kunjungan ke objek wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan diasumsikan berkolerasi negatif, sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negatif. Secara sederhana, fungsi permintaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$V = f(X1, X2, X3, X4, X5, X6) \dots\dots\dots (II.5)$$

Persamaan (II.5) menggambarkan fungsi generik yang sering digunakan dalam studi TCM. Agar lebih opsional, fungsi permintaan TCM sering dibuat dalam bentuk linear maupun log-linear.

Persamaan dari TCM berdasarkan panduan latihan hitung pengolahan data tekstual penilaian ZNEK, BPN 2012 dapat dilihat pada persamaan II.6 sampai persamaan II.7 berikut :

$$V = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 \dots\dots\dots (II.6)$$

Sementara dalam bentuk log linear fungsi itu ditulis dalam bentuk :

$$\ln V = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 \dots\dots\dots (II.7)$$

Menghitung surplus konsumen :

$$CS = \frac{1}{2} \times V_{rata} \times (TC_{max} - TC_{rata}) \dots\dots\dots (II.8)$$

Mengitung nilai keberadaan kawasan per satuan hektar :

$$DUV = \frac{CS \times N}{L} \dots\dots\dots (II.9)$$

Sehingga didapat total benefit (TB) yaitu nilai DUV setiap kawasan :

$$TB = DUV \times L \dots\dots\dots (II.10)$$

Dimana :

V	: Frekuensi kunjungan	β_1, \dots, β_6	: Koefisien regresi $X_1 \dots X_6$
X_1	: Biaya perjalanan	TB	: Total benefiy
X_2	: Umur	CS	: Surplus konsumen
X_3	: Pendidikan	N	: Jumlah populasi
X_4	: Pendapatan	V_{rata}	: Frekuensi kunjungan rerata
X_5	: Lama kunjungan	TC_{max}	: Biaya perjalanan maksimum
X_6	: Alternatif lokasi	TC_{rata}	: Biaya perjalanan rata-rata

Menurut Fauzi (2010:216) seperti yang dikutip dari Haab dan McConnel, untuk dapat menerapkan *Travel Cost Method* dan hasil penilaian yang diperoleh tidak bisa maka fungsi permintaan harus dibangun dengan asumsi dasar sebagai berikut.

1. Biaya perjalanan dan biaya waktu digunakan sebagai proxy atas harga dari rekreasi.
2. Waktu perjalanan bersifat netral, artinya tidak menghasilkan utilitas atau disutilitas.
3. Perjalanan merupakan perjalanan tunggal (bukan *multitrips*).

Menurut panduan latih hitung pengolahan data tekstual penilaian ZNEK dengan pendekatan TCM dari BPN 2012 pada perhitungan TCM dengan menggunakan *software*

pengolah statistik ada hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan analisis regresi, yaitu :

- a. Nilai signifikansi (*significance F*) pada ANOVA sebesar $< 0,05$
- b. Nilai Multiple R dan R Square harus lebih besar dari 0,5 atau 50%
- c. Lihat nilai Koefisien lnTC, dengan ketentuan sebagai berikut :

Memahami terhadap konsep + / - , karena akan sangat mempengaruhi fungsi dan kurva yang akan dibentuk termasuk dalam permintaan / penawaran.

1. Fungsi permintaan : semakin kecil biaya yang dikeluarkan semakin tinggi jumlah kunjungan. Logikanya semakin sering seseorang berkunjung ke suatu kawasan berarti biaya untuk masuk kawasan wisata tersebut murah.

Jadi $\beta_1 = \ln TC = \text{bernilai } (-)$

a) $\ln TC < -1$, perhitungan menggunakan model permintaan TCM eksponensial artinya data yang dipakai regresi adalah data yang di ln-kan.

b) $\ln TC$ antara -1 s/d 0, perhitungan menggunakan model permintaan TCM linear, artinya data awal yang diregresikan.

2. Fungsi penawaran : semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin kecil jumlah kunjungan. Logikanya semakin mahal biaya yang dikeluarkan dan orang semakin malas untuk berkunjung ke kawasan wisata tersebut.

Jadi $\beta_1 = \ln TC = \text{bernilai } (+)$

a) $\ln TC > 1$, perhitungan menggunakan model penawaran TCM eksponensial artinya data yang dipakai regresi adalah data yang di ln-kan.

b) $\ln TC$ antara 0 s/d 1 menggunakan TCM linear, artinya data awal yang diregresikan.

II.7.2 Contingent Valuation Method (CVM)

Contingent Valuation Method merupakan pendekatan atas dasar survei. Berdasarkan pendekatan ini, dapat mengetahui preferensi konsumen serta dapat menentukan nilai barang dan jasa sumber daya alam dan lingkungan. Selanjutnya juga dapat diketahui kesediaan orang untuk membayar (*Willingness to Pay*) kerusakan atau pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan atau dapat mengetahui kesediaan orang untuk menerima kompensasi (*Willingness to Accept*) atas perubahan sumber daya alam dan lingkungan (Suparmoko, 1997).

Aplikasi *Contingent Valuation Method* adalah metode untuk menghitung secara langsung, untuk menanyakan kesediaan dalam membayar masyarakat *Willingness To Pay* (WTP) dalam menilai benda publik (Yakin, 1997 dalam Merryyna, 2009). Terdapat empat cara dalam menilai *Contingent Valuation Method* diantaranya:

1. *Bidding Game*

Bidding Game atau permainan penawaran adalah metode penawaran yang digunakan untuk menanyakan pada responden seberapa kesediaan membayar dalam upaya pelestarian lingkungan.

2. *Payment Card*

Payment Card adalah kisaran nilai yang disajikan pada sebuah kartu yang mungkin mengindikasikan tipe pengeluaran responden terhadap jasa publik yang diberikan.

3. *Open Ended*

Open Ended atau metode terbuka adalah metode yang digunakan untuk mengetahui responden dalam menyatakan nilai. Setelah menjelaskan lingkungan yang baik untuk dilestarikan, responden diminta untuk menentukan kesediaan membayar maksimal yang mereka inginkan dalam upaya pelestarian lingkungan.

4. *Dichotomous Choice* (CVM-DC)

Pendekatan ini meniru perilaku pasar di mana orang membeli pada harga tertentu. Pada metode ini, responden diminta menggambarkan potensi perubahan lingkungan yang diusulkan oleh suatu kebijakan yang diikuti serangkaian harga tertentu, dan ditanya apakah mereka bersedia membayar jumlah tersebut untuk mencegah perubahan lingkungan.

Persamaan yang digunakan dalam perhitungan nilai keberadaan (*Existence Value*, EV) berdasarkan panduan latihan hitung penilaian ekonomi kawasan, BPN 2012 adalah seperti ditunjukkan persamaan II.11 sampai dengan persamaan II.17 berikut :

$$WTP = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots \dots \dots (II.11)$$

Mentransformasi model non-linear menjadi linear :

$$\ln WTP = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln X_7 + \beta_8 \ln X_8 + \beta_9 \ln X_9 \dots \dots \dots (II.12)$$

Mencari nilai WTP_{hitung} :

$$WTP_{hitung} = \exp (\beta_0) X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} X_7^{\beta_7} X_8^{\beta_8} X_9^{\beta_9} \dots\dots\dots (II.13)$$

Mengitung nilai WTP_{rill} :

$$WTP_{hitung} = WTP_{min} + (nilai\ desimal\ WTP_{hitung} \times besaran\ range\ terpilih)..(II.14)$$

Dimana :

$$nilai\ desimal\ WTP_{hitung} = WTP_{hitung} - bilangan\ bulat\ WTP_{hitung} \dots\dots\dots (II.15)$$

$$besaran\ range\ dipilih = WTP_{max} - WTP_{min} \dots\dots\dots (II.16)$$

Menghitung Total Benefit (TB) yaitu nilai keberadaan (*Existence Value*, EV) :

$$TB = WTP_{rill} \times N \dots\dots\dots (II.17)$$

Dimana :

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|
| X_1 : Keberadaan rata-rata | X_8 : Konversi rata-rata |
| X_2 : Umur rata-rata | X_9 : Partisipasi rata-rata |
| X_3 : Pendidikan rata-rata | β_0, β_9 : Koefisien |
| X_4 : Jumlah keluarga rata-rata | WTP : Keinginan untuk membayar |
| X_5 : Pendapatan rata-rata | N : Populasi |
| X_6 : Kepentingan rata-rata | TB : <i>Total benefit</i> |
| X_7 : Kepentingan rata-rata | |

Penggunaan CVM dalam memperkirakan nilai ekonomi suatu lingkungan memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut (Yakin, 1997 dalam Merryyna, 2009):

1. Satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat yang dapat diaplikasikan pada berbagai konteks untuk menilai kebijakan lingkungan.
2. Dapat digunakan dalam menilai upaya pelestarian dan kebijakan lingkungan di sekitar masyarakat
3. CVM memiliki kemampuan dalam mengestimasi nilai non pengguna CVM. Seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.
4. Teknik CVM membutuhkan analisis yang kompeten, namun hasil dari penelitian ini tidak sulit untuk dianalisis.

Teknik CVM memiliki kelemahan yaitu munculnya berbagai bias dalam pengumpulan data. Bias dalam CVM menurut Hanley dan Spash (1993) dalam Merryyna 2009, yaitu:

1. Bias Strategi (Strategi Bias)

Akan terdapat beberapa responden yang memberikan nilai WTP relatif kecil dan menganggap bahwa akan ada responden lain yang sanggup membayar nilai WTP lebih besar.

2. Bias Rancangan

Rancangan studi CVM mencakup informasi yang disajikan, instruksi yang diberikan, format pertanyaan, jumlah, dan jenis informasi yang disajikan terhadap responden.

3. Sifat Informasi yang Ditawarkan

Bias ini terkait dengan proses pembuatan keputusan seorang individu dalam memutuskan seberapa besar pendapatan, kekayaan, dan waktunya yang dapat dihabiskan untuk benda lingkungan tertentu dalam periode waktu tertentu. Sementara itu, kesalahan pasar hipotetik terjadi jika fakta yang ditanyakan kepada responden tidak sesuai dengan yang diinginkan peneliti sehingga nilai WTP yang dihasilkan berbeda dengan nilai yang sesungguhnya.

II.8 Teknik Pengambilan Sampel

Margono (2004) menyatakan bahwa teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Dalam pengambilan sampel ini ada beberapa metode yang dapat digunakan. Ada dua metode yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dan *Probability Sampling*. *Nonprobability Sampling* meliputi :

1. Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
2. Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.
3. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
4. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

5. Sampling Jenuh (Sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.
6. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive* dan *Snowball*.

Untuk metode *Probability Sampling* terdapat empat teknik meliputi :

1. Sampling Acak ada beberapa nama untuk menyebutkan teknik pemilihan sampling ini. Nama tersebut termasuk di antaranya: *random sampling* atau teknik acak. Apa pun namanya teknik ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mendapat responden yang hendak dijadikan sampel, satu hal penting yang harus diketahui oleh para peneliti adalah bahwa perlunya bagi peneliti untuk mengetahui jumlah responden yang ada dalam populasi.
2. Teknik Stratifikasi dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial lainnya, sering kali ditemui kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karakteristik berbeda.
3. Teknik klaster merupakan teknik memilih sampel lainnya dengan menggunakan prinsip probabilitas. Teknik ini mempunyai sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan kedua teknik yang telah dibahas di atas. Teknik klaster atau *Cluster Sampling* ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. Teknik klaster sering digunakan oleh para peneliti di lapangan yang wilayahnya mungkin luas.

Dengan menggunakan teknik klaster ini, mereka lebih dapat menghemat biaya dan tenaga dalam menemui responden yang menjadi subjek atau objek penelitian.

4. Teknik secara sistematis memilih sampel yang keempat adalah teknik sistematis atau *systematic sampling*. Teknik pemilihan ini menggunakan prinsip proporsional. Caranya dengan menentukan pilihan sampel pada setiap $1/k$, di mana k adalah suatu angka pembagi yang telah ditentukan misalnya 5,6 atau 10.

Dalam penentuan sampel, ketentuan minimum pengambilan sampel yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan peneliti. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori (Roscoe, 1975 dalam Saputra, 2016). Menurut Gosset (1925) dalam Saputra (2016), dengan jumlah 30 sampel, nilai rata-rata pada koefisien korelasi dengan cepat mendekati nilai yang sebenarnya dari populasi.

II.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear merupakan suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada kenyataan sehari-hari sering dijumpai sebuah kejadian dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dikembangkanlah analisis regresi linear berganda dengan model (Pujiati, 2006)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + \epsilon \dots \dots \dots \text{(II.18)}$$

Keterangan :

- β_0 = Variabel *dependent* (terikat)
- β_n = Koefisien variabel *independent* (bebas)
- X_n = Variabel *independent* (bebas)
- ϵ = *standard error*

Analisis regresi merupakan sebuah alat statistik yang memberikan penjelasan tentang pola hubungan (model) antara dua variabel atau lebih. Dalam analisis regresi, dikenal dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel Respon disebut juga variabel *dependent* yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan Y.
2. Variabel Prediktor disebut juga variabel *independent* yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

II.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *KolmogorovSmirmov* (1-sample K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah (Ghozali, 2009):

- ✓ Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
- ✓ Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirmov Z* (1-Sample K-S) adalah (Ghozali, 2009) :

- ✓ Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
- ✓ Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 , maka H_0 diterima. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi normal.

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2009) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya”. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan pengujian statistik *Durbin Watson* (DW) hasil perhitungan dari SPSS. Kriteria yang dipakai dalam pengujian ini adalah :

- ✓ Jika nilai DW di antara 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.

- ✓ Jika nilai DW di antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- ✓ Jika nilai DW di antara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negative

3. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 , maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2009) “ Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara memprediksi ada tidak heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar sekali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

II.11 Uji Statistik

II.11.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur Ariffin (2012). Menurut Sukardi (2013) validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2014) bahwa validitas mengacu sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas adalah Derajat ketepatan/kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur serta sejauh mana instrumen tersebut menjalankan fungsi pengukurannya.

Menurut Azwar (2014), validitas terdiri atas dua jenis sebagai berikut :

1. Validitas Internal

Validitas internal adalah sebuah bentuk kesesuaian instrumen yang dikembangkan berdasarkan konstruk yang telah disusun, Bentuk dan tata bahasa penggunaan instrumen. Validitas internal meliputi :

a. Validitas Konstruk

Menunjuk kepada asumsi, bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat dari suatu konsep teoritis yang dapat diamati dan diukur. Seorang peneliti dalam membahas validitas konstruk, mulai dengan menganalisis unsur-unsur suatu konstruk. Kemudian diberikan penilaian apakah bagian-bagian itu memang logis untuk disatukan menjadi skala yang mengukur suatu konstruk. Langkah terakhir adalah menghubungkan konstruk yang sedang diamati dengan konstruk lainnya, dan menelusuri apa saja dari konstruk pertama mempunyai kaitan dengan unsur-unsur tertentu pada konstruk yang lainnya.

b. Validitas Isi

Menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengukur yang akan diukur. Penentuan suatu alat ukur mempunyai validitas isi, biasanya dapat juga didasari pada penilaian para ahli dalam bidang tersebut.

2. Validitas Eksternal

Validitas ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolok ukur di luar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria itu harus relevan dengan apa yang diukur. Ada tiga macam validitas empiris, yaitu: validitas prediktif (*predictive validity*), validitas kongkuren (*concurrent validity*), dan validitas sejenis (*congruent validity*).

II.11.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Zulganef, 2006) reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah metode *cronbach alpha* yang tersedia pada perangkat *SPSS for Windows*. *Cronbach alpha* adalah koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach (1951) sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item (Sugiyono, 2008). Adapun rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008) :

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta^2 t} \right) \dots\dots\dots (II.19)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \delta_b^2$ = Jumlah variansi butir
- $\delta^2 t$ = Variansi total

II.12 Sistem Informasi Geografis

Menurut Hartoyo, dkk (2010) salah satu syarat SIG adalah data spasial, sumber data spasial diperoleh dari :

1. Peta Analog

Peta analog (antara lain peta topografi, peta tanah dan sebagainya) yaitu peta dalam bentuk cetak. Pada umumnya peta analog dibuat dengan teknik kartografi, kemungkinan besar memiliki referensi spasial seperti koordinat, skala, arah mata angin dan sebagainya. Dalam tahapan SIG sebagai keperluan sumber data, peta analog dikonversi menjadi peta digital dengan cara format raster diubah menjadi format vektor melalui proses digitasi sehingga dapat menunjukkan koordinat sebenarnya di permukaan bumi.

2. Data Sistem Penginderaan Jauh

Data Penginderaan Jauh (antara lain citra satelit, foto udara dan sebagainya), merupakan sumber data yang terpenting bagi SIG karena ketersediaanya secara berkala dan mencakup area tertentu. Dengan adanya bermacam-macam satelit di ruang angkasa dengan spesifikasinya masing-masing, kita bisa memperoleh berbagai jenis citra satelit untuk beragam tujuan pemakaian. Data ini biasanya direpresentasikan dalam format raster.

3. Data Hasil Pengukuran Lapangan

Data pengukuran lapangan yang dihasilkan berdasarkan teknik perhitungan tersendiri, pada umumnya data ini merupakan sumber data atribut contohnya:

batas administrasi, batas kepemilikan lahan, batas persil, batas hak pengusahaan hutan dan lain-lain.

4. Data *Global Positioning System* (GPS)

Teknologi GPS memberikan terobosan penting dalam menyediakan data bagi SIG. Keakuratan pengukuran GPS semakin tinggi dengan berkembangnya teknologi satelit navigasi. Pengolahan data yang bersumber dari GPS biasanya dilakukan dalam format vektor.

II.13 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang nilai ekonomi kawasan dengan penentuan nilai keberadaan dan nilai guna langsung kawasan telah dilakukan sebelumnya yang beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai referensi pada penelitian ini. Ringkasan tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel II-1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tahun	Penulis	Hasil Penelitian
1	Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Berdasarkan <i>Willingness to Pay</i> (WTP) Studi Kasus Lawang Sewu dan Sam Poo Kong, Semarang	2014	Yesi Monika Manik	Berdasarkan hasil penelitian Lawang Sewu dan Sam Poo Kong didapat total nilai ekonomi sebesar Rp. 404.128.565.500 dan Rp. 468.567.392.350
2	Pembuatan Peta ZNEK dengan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valiation Method</i> Menggunakan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Candi Borobudur	2016	Annisa Usolikha h	Berdasarkan hasil penelitian Candi Borobudur didapat total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM sebesar Rp. 37.288.351.278.790
3	Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Kawasan Untuk Pembuatan Peta Zona Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG Studi Kasus KRKB Gembira Loka Kota Yogyakarta	2017	Fryda Arlina Mahardika	Berdasarkan hasil penelitian KRKB Gembira Loka didapat total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM sebesar Rp. 7.629.736.883.720

Tabel II-2 Lanjutan Penelitian Terdahulu

4	Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM (<i>Travel Cost Method</i>) dan CVM (<i>Contingent Valiation Method</i>) Dengan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Taman Kyai Langgeng Kota Magelang	2017	Alfonsus Bima Samudra	Berdasarkan hasil penelitian Taman Kyai Langgeng didapat total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM sebesar Rp. 711.668.457.650.
5	Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG (Studi Kasus Kawasan Kebun Raya Bogor, Kota Bogor)	2017	Diana Masmaul idia	Berdasarkan hasil penelitian Kawasan Kebun Raya Bogor didapat total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM sebesar Rp. 3.691.005.204.770

Dalam penelitian yang dilakukan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan yang membahas tentang penilaian ekonomi baik menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) maupun *Contingent Valuation Method* (CVM). Penelitian tersebut antara lain penelitian oleh Yesi Monika Manik pada tahun 2014 yang berjudul Pembuatan Peta Zoba Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK) Berdasarkan Willingness to Pay (WTP) Studi Kasus Lawang Sewu dan Sam Poo Kong, Semarang. Penelitian tersebut dengan menggunakan data TCM 40 sampel dan data CVM 40 sampel. Berdasarkan hasil penelitian Lawang Sewu diperoleh total nilai ekonomi kawasan sebesar Rp404.128.565.500 sedangkan penelitian Sam Poo Kong Sewu diperoleh total nilai ekonomi kawasan sebesar Rp468.567.392.350.

Penelitian lain dilakukan oleh Annisa Usolikhah pada taun 2016 dengan judul Pembuatan Peta ZNEK dengan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* Menggunakan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Candi Borobudur. Penelitian tersebut dengan menggunakan data TCM 100 sampel, dengan responden 50 pengunjung domestik dan reponden 50 pengunjung mancanegara. Untuk data CVM dengan menggunakan 50 responden. Berdasarkan hasil penelitian Candi Borobudur diperoleh total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM yaitu sebesar Rp37.288.351.278.790.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fryda Arlina Mahardika pada tahun 2017 dengan berjudul Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Kawasan Untuk Pembuatan Peta Zona Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG Studi Kasus KRKB Gembira Loka Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut dengan menggunakan data TCM 100 sampel, dengan responden 100 pengunjung domestik. Untuk data CVM dengan menggunakan 100 sampel. Berdasarkan hasil penelitian Gembira Loka Kota Yogyakarta diperoleh total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM yaitu sebesar Rp7.629.736.883.720.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Alfonsus Bima Samudra pada tahun 2017 dengan berjudul Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM (*Travel Cost Method*) dan CVM (*Contingent Valiation Method*) Dengan Sistem Informasi Geografis Studi Literatur Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. Penelitian tersebut menggunakan data TCM sebanyak 70 sampel dan data CVM sebanyak 70 sampel. Berdasarkan hasil penelitian Taman Kyai Langgeng diperoleh total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM yaitu sebesar Rp711.668.457.650.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Diana Masmaulidia pada tahun 2017 dengan berjudul Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG (Studi Kasus Kawasan Kebun Raya Bogor, Kota Bogor). Penelitian tersebut dengan menggunakan data TCM 100 sampel, dengan responden 100 pengunjung domestik. Untuk data CVM dengan menggunakan 70 sampel. Berdasarkan hasil penelitian Kebun Raya Bogor diperoleh total nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan TCM dan CVM yaitu sebesar Rp3.691.005.204.770.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. 2012. *Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta.
- BPN. 2012. *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan CVM Travel Cost Method*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- BPN. 2012. *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Tekstual Penilitan ZNEK dengan Pendekatan CVM Contingent Valuation Method*. Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Direktorat Survei Potensi Tanah.
- BPS. 2017. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. 2016. *Buku Statistik Kepariwisata Kabupaten Semarang 2016*. Semarang.
- Djajadiningrat, S. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. Jakarta: LP3ES Press.
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi*. Surakarta: Jurusan Ekonomi Pembangunan: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Edisi Keempat*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Green, L. W. 1992. *Health Education Planning*. California: Mayfield Publishing Company.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS

- Hartoyo, G. N. E. Nugroho, Y. Bhiworo, A. Khalil, B 2010. *Modul Pelatihan Sistem Informasi Geografis SIG Tingkat Dasar*. Balikpapan: Tropenbos International Indonesia Programme.
- Mahardika, F. A. 2017. *Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Kawasan Untuk Pembuatan Peta Zona Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG Studi Kasus KRKB Gembira Loka Kota Yogyakarta*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Manik, Y. M. 2014. *Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan ZNEK Berdasarkan Willingness to Pay WTP Studi Kasus Lawang Sewu dan Sam Poo Kong Semarang*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, H. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masmaulidia, D. 2017. *Penentuan Nilai Ekonomi Keberadaan dan Nilai Penggunaan Langsung Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dan Peta Utilitas Menggunakan SIG Studi Kasus Kawasan Kebun Raya Bogor, Kota Bogor*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Merryana, A. 2009. *Analisis Willingness To Pay Terhadap Pembayaran Jasa Lingkungan Mata Air Cirahab*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi ke 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pendit, S, N. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pujiati, S. K. 2006. *Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengetahui Hubungan Antara Beberapa Aktifitas Promosi dengan Penjualan Produk*. Surabaya: Pasca Sarjana Jurusan Statiska ITS.
- Samuelson, P. A. Nordhaus, W. D. 1996. *Makro Ekonomi, Edisi ke 17*. Erlangga Jakarta

- Samudra, A. B. 2017. *Analisis Penentuan Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan TCM Travel Cost Method dan CVM Contingent Valiation Method Dengan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Taman Kyai Langgeng Kota Magelang*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Saputra, A. S. 2016. *Pemanfaatan Nilai Willingness To Pay Untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan Menggunakan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Dengan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Kawasan Tamansari Yogyakarta*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Spillane, J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subiyanto, S. 2013 . *Modul SPT.221 Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan*. Semarang: Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Subiyanto, S. 2015. *Pembuatan Peta Nilai Tanah dan Kawasan Paket-1*. PT. Triangulum Cendekia.
- Subiyanto, S. 2013. *Valuasi Ekonomi*. Semarang: Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmoko. 1997. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Edisi Ketiga*. Yogya: BPFE UGM.
- Usolikhah, A. 2016. *Pembuatan Peta ZNEK dengan Travel Cost Method dan Contingent Valiation Method Menggunakan Sistem Informasi Geografis Studi Kasus Candi Borobudur*. Semarang: Skripsi Teknik Geodesi Universitas Diponegoro.
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktural & Aplikasinya Menggunakan Amos 5*. Bandung: Pustaka.

Pustaka Dari Internet :

- _____, <http://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/19/administrasi-kabupaten-semarang> Diakses pada tanggal 21 Mei 2018
- _____, <http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik.html> Diakses pada tanggal 2 Juni 2018
- _____, <http://www.semarangkab.go.id/utama/selayang-pandang/kondisi-umum/geografi-topografi.html> Diakses pada tanggal 30 Mei 2018
- _____, <http://teorionline.wordpress.com/2010/12/22/uji-validitas-dan-reliabilitas-spss-1> Diakses pada tanggal 25 Mei 2018
- _____, <http://petatematikindo.wordpress.com/2014/09/19/administrasi-kabupaten-semarang> Diakses pada tanggal 11 Juli 2018
- _____, <http://jateng.bps.go.id/dynamictable/2015/08/03/2/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-1993---2017.html> Diakses pada tanggal 7 Juli 2018
- _____, <http://semarangkab.bps.go.id/statictable/2015/12/17/97/luas-wilayah-dan-penggunaan-lahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-semarang-tahun-2016-ha.html> Diakses pada tanggal 8 Juli 2018
- _____, http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Semarang#Geografi Diakses pada tanggal 30 Mei 2018
- _____, <http://www.wisatawan.id/wisata-eling-bening> Diakses pada tanggal 30 Mei 2018
- _____, <http://direktori-wisata.com/eling-bening-destinasi-wisata-kuliner-di-ambarawa-tawarkan-nuansa-berbeda> Diakses pada tanggal 29 Mei 2018
- _____, http://pronamadukabsmg.blogspot.com/2016/11/peta-administrasi-wilayah-kerja_4.html Diakses pada tanggal 19 Juni 2018
- _____, <http://jatengpos.co.id/eling-bening-ambarawa-tawarkan-view-12-gunung-yang-memukau/> Diakses pada tanggal 16 Mei 2018
- _____, <http://www.semarangplus.com/obyek-wisata-apung-kampoeng-rawa-ambarawa-galeri-foto-semarang-plus> Diakses pada tanggal 19 Mei 2018